BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini sudah banyak membantu kehidupan manusia dalam melakukan pekerjaannya, terutama yang berhubungan dengan informasi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya para pencipta teknologi yang terus-menerus membuat inovasi yang lebih baik dan canggih untuk menciptakan suatu alat bantu bagi manusia dalam meringankan segala aktivitasnya, salah satunya yaitu menciptakan alat teknologi dalam berkomunikasi. Di era saat ini, teknologi komunikasi merupakan alat bantu yang paling bernilai dan penting untuk dimiliki setiap manusia untuk memudahkan berkomunikasi, bersosialisasi, berekspresi dan lain sebagainya (Agianto et al., 2020). Internet merupakan salah satu bukti hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Adanya internet mempermudah pemakainya dalam melakukan berbagai aktivitas seperti mencari informasi sampai mengakses media sosial yang saat ini sedang *booming* bahkan menjadi suatu kebiasaan hingga kebutuhan di era saat ini bagi manusia (Mahfud, 2022).

Media sosial pada saat ini merupakan salah satu alat komunikasi yang paling banyak digunakan oleh setiap individu untuk melakukan komunikasi, mendapat informasi, dan menyebarkan informasi. Perkembangan di era globalisasi ini sangat banyak inovasi-inovasi teknologi terbaru dan dibarengi dengan hadirnya media sosial dengan versi dan fungsi yang berbeda-beda (Buana & Maharani, 2022). Media sosial sebagai media komunikasi masa kini memang banyak dimiliki dan digunakan oleh semua kalangan masyarakat dengan penggunaan yang berjam-jam dalam satu hari menggunakan media sosial tersebut. Selain sebagai alat untuk berkomunikasi, media sosial juga dapat membangun relasi, membentuk opini, sikap dan perilaku masyarakat yang menggunakannya (Pujiono, 2021). Berdasarkan laporan dari *We Are Social*, pada bulan Januari tahun 2022 Indonesia memiliki 191 juta pengguna aktif media sosial yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,35% dari 170 juta pengguna pada tahun 2021. Pada saat ini dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, yang

mencapai 276,4% jiwa sekitar 60,4% jiwa merupakan pengguna media sosial pada tahun 2023. Hal ini berarti data pengguna aktif media sosial aktif di Indonesia menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 167 juta jiwa pada tahun 2023 (WeAreSocial, 2023).

Setiap tahun para pencipta teknologi terus berusaha untuk menciptakan inovasi yang menarik ke dalam media sosial seperti membuat fitur-fitur yang lebih menarik disetiap aplikasi media sosial untuk menarik para pemakai media sosial. Media sosial mempunyai berbagai bentuk namun saat ini media sosial yang paling umum dan sering digunakan oleh masyarakat yaitu jejaring sosial *(social networking)*. Jejaring sosial adalah bentuk platform online yang menghubungkan orang-orang dengan minat, kegiatan, maupun latar belakang yang sama. Contoh jejaring sosial atau media sosial media diantaranya Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini akan memfokuskan pada satu jejaring sosial yaitu TikTok.

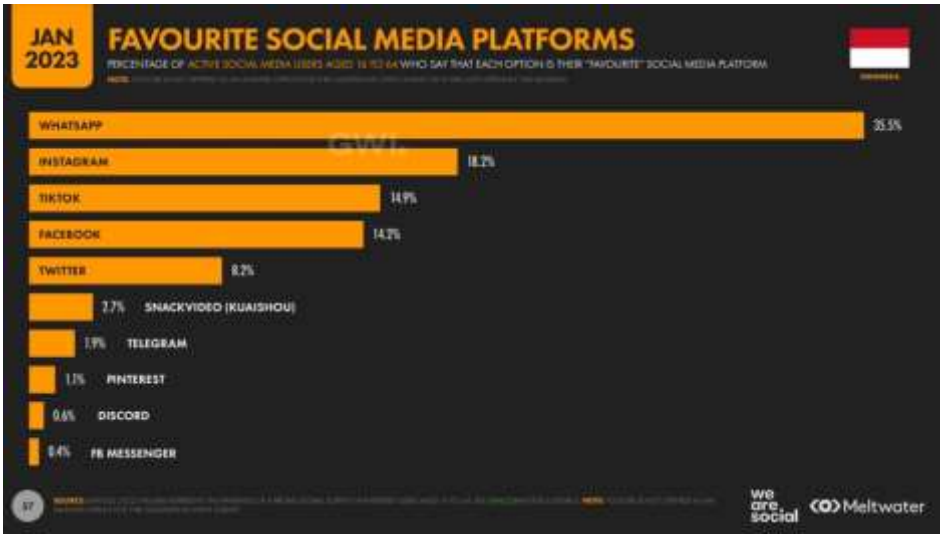

Gambar 1. 1 Data Platform Media Sosial Favorit

Sumber: We Are Social

Berdasarkan data dari *We Are Social* tahun 2023 diatas mengenai platform media sosial yang paling favorit, media sosial TikTok berada diurutan ke-3 teratas yang digunakan oleh masyarakat Indonesia setelah Instagram (WeAreSocial, 2023). Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi jejaring sosial dan video musik yang diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, ByteDance (Praditasetyo &

Saputri, 2021). Pengguna TikTok dapat menonton dan membuat video dengan durasi yang pendek sekitar 15 detik sampai durasi maksimal 3 menit yang disertai dengan adanya fitur menarik, seperti dapat menambahkan musik, filter, foto maupun video karena dapat mengedit konten video yang akan diunggah secara langsung melalui aplikasi tersebut (Adawiyah, 2020). Aplikasi media sosial TikTok ini sangat menarik digunakan oleh semua generasi karena dapat menonton dan menghasilkan sebuah video atau konten yang menarik, yang dapat dilihat oleh banyak orang yang tidak kita kenal dengan masuk *for your page* di linimasa pengguna TikTok lainnya meskipun hanya berdurasi sedikit (Fitri et al., 2021). Terutama pengguna dari kalangan anak muda yang tertarik dengan fitur-fitur didalamnya dan kebermanfaatan yang bisa didapatkan seperti mendapatkan informasi, menjalin relasi, hingga meningkatkan berbagai keterampilan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong penggunanya untuk menggunakan media sosial TikTok.

Penggunaan media sosial TikTok di Indonesia didominasi oleh remaja atau generasi Z yang berusia 18 tahun ke atas yang mudah dipengaruhi oleh media massa (Gunawan et al., 2023). Mahasiswa dikategorikan perkembangannya dimulai pada usia 18 tahun. Dimana penggunaan media sosial TikTok ini sudah sangat tidak asing dan sudah menjadi konsumsi setiap harinya untuk setiap mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya akan informasi, hiburan, menjalin relasi hingga membuat video (konten) tertentu sehingga melatih diri untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan dalam dirinya sendiri. Media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi platform untuk menunjukkan identitas diri, membangun eksistensi diri di mata khalayak umum, dan membentuk citra diri yang diinginkan. Penggunaan media sosial TikTok dapat berdampak positif jika penerapannya dilakukkan dengan bijak dan benar serta sebaliknya. Mayoritas pengguna media sosial ingin menunjukkan sisi terbaiknya. Hal ini dapat membangkitkan motivasi serta dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhanya. Penggunaan media sosial TikTok menghadirkan berbagai macam konten dan pengalaman bagi para penggunanya, dimana hal tersebut bertujuan untuk dapat menarik audiens dalam mempertahankan eksistensi diri mereka (Fitri et al., 2021).

Eksistensi diri merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari dan memahami makna hidup bagi dirinya sendiri. Dalam artian bahwa kehidupan bagi dirinya sebagai bentuk dari nilai batin, yang tidak seorang pun dapat memberikan pengertian terhadap makna kehidupan seseorang tersebut. Eksistensi diri ada pada setiap individu tidak memandang dari faktor apapun, serta eksistensi diri terbentuk karena adanya dorongan dan tuntutan individu sendiri sebagai makhluk sosial (Gunawan et al., 2023). Dalam dunia maya eksistensi menjadi suatu kepopuleritasan bagi seseorang, dengan meninjau sebarapa lama seseorang tersambung atau berada di dunia maya dan waktu yang digunakan (keberadaan) di dunia maya. Namun hal tersebut tidak semata-mata bisa menjadi patokan dalam menunjukkan eksistensi dirinya di dunia maya. Karena eksistensi tidak ditentukan oleh pengakuan diri sendiri mengenai keberadaannya, malinkan oleh pengakuan orang lain terhadap keberadaan kita.

Idealnya sebagai mahasiswa mampu untuk mengeksiskan dirinya di dunia nyata atau pada dunia akademik seperti dalam perkuliahan pada saat kelas, mengikuti forum, dan lain sebagainya. Namun, berdasarkan hasil pra-obersevasi yang telah dilakukan ternyata kondisi lapangan ditemukan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan IPS lebih berani untuk menunjukkan atau mengeksiskan dirinya dimedia sosial. Salah satu media sosial yang mereka pilih adalah media sosial TikTok. Pra-observasi dilakukkan baik pengamatan dalam kehidupan nyata maupun dalam kehidupan maya dalam media sosial TikTok, ditemukan beberapa mahasiswa yang cukup aktif dalam menggunakan media sosial dengan meninjau seberapa banyak konten yang telah diunggahnya pada media sosial TikTok. Fakta tersebut didapati karena penulis berteman dengan mahasiswa para pengguna media sosial TikTok tersebut. Hasil dari pra-observasi tersebutlah, peneliti meyakini bahwa media sosial TikTok menjadi permasalahan yang menarik untuk diangkat menjadi penelitian kareka media sosial TikTok sangat erat kaitannya dengan rasa percaya diri dan kreativitas dari penggunanya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai fenomena tersebut. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, karena adanya perubahan cara mahasiswa dalam menunjukkan atau mengekspresikan diri di media sosial khususnya TikTok, untuk

membangun identitas diri dan citra dirinya di era digital saat ini. terinspirasi oleh fenomena sebelumnya, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul **"Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Kebutuhan Eksistensi Diri Mahasiswa"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, untuk mengarahkan dan mensistematiskan penelitian ini, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial TikTok untuk memenuhi kebutuhan eksistensi diri mahasiswa Pendidikan IPS?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan dari penggunaan media sosial TikTok terhadap eksistensi diri mahasiswa Pendidikan IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kebutuhan eksistensi mahasiswa pengguna media sosial TikTok pada mahasiswa Pendidikan IPS.
2. Menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap eksistensi diri mahasiswa Pendidikan IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, masyarakat pada umumnya, serta diharapkan pula memperolah manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Harapan peneliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana kebutuhan eksistensi diri.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti

Harapan peneliti sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan IPS, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial.

b. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan media sosial yang berdampak baik pada dirinya sendiri, serta menjadi arahan ataupun motivasi kepada mahasiswa untuk bijak dalam menggunakan media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sarana pelatihan diri untuk meningkatkan kualitas diri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar memudahkan pembaca memahami keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, berikut disajikan sistematika penulisan yang menjadi kerangka dan panduannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisikan Pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II ini berisikan mengenai pemaparan konsep dan teori yang digunakan. Selain itu terdapat lima penelitian terdahulu untuk memperkuat dilakukannya penelitian ini serta kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Yang berisi terdiri dari desain penelitian, lokasi dan informan penelitian, sumber data pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

BAB IV ini berisikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab pada rumusan masalah dan lampiran dokumentasi guna mendukung keabsahan data dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB V ini terdapat penarikan kesimpulan peneltian, implikasi dan saran ataupun rekomendasi untuk pihak lain yang bersangkutan dengan penelitian yang telah dilakukan.